

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Proses komunikasi adalah proses penyampaian pesan melalui media dari pengirim pada penerima. Komunikasi yang terjadi pasti memiliki pengaruh atau umpan balik, baik itu pengaruh positif ataupun negatif. Dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari proses komunikasi sangat diperlukan, karena manusia adalah makhluk yang saling membutuhkan satu sama lain. Istilah ini dikenal dengan makhluk sosial. Teman, kerabat dan keluarga merupakan unsur penting dalam melakukan segala aktivitas sosial, karena tanpa mereka semua manusia akan sulit dalam hal memecahkan suatu permasalahan yang sedang terjadi. Dalam hal ini, keluarga lah yang berperan sangat penting, karena kebiasaan di rumah bersama keluarga akan menjadi acuan seseorang untuk berinteraksi kepada sesama makhluk sosial.

Fungsi komunikasi sebagai komunikasi sosial setidaknya mengisyaratkan bahwa komunikasi penting untuk membangun konsep diri, aktualisasi-diri, untuk kelangsungan hidup, untuk memperoleh kebahagiaan, terhindar dari tekanan dan ketegangan, antara lain lewat komunikasi yang menghibur dan memupuk hubungan dengan orang lain. Melalui komunikasi akan dapat bekerja sama dengan anggota masyarakat seperti keluarga, kelompok belajar, perguruan tinggi, RT, RW, desa, kota dan negara secara keseluruhan untuk mencapai tujuan bersama. (Mulyana, 2008 : 6)

Dalam menumbuhkan kembangkan pemikiran anak, keluarga adalah pedomannya. Keluarga inti yang terdiri dari orang tua, kakek, nenek, kakak dan adik merupakan hal yang paling berharga dalam kehidupan. Tanpa mereka seseorang tidak akan berarti apa-apa, apa lagi orang tua.

Sedikit banyak, anak akan menirukan orang tua, baik dalam tingkah yang positif maupun negatif, oleh karena itu tiap orang tua pasti mempunyai cara tersendiri dalam melatih dan mendidik anaknya ke jalan yang baik dan benar.

Anak merupakan emas bagi orang tua, begitu pula sebaliknya. Tidak ada orang tua mengharapkan anaknya terjerumus ke dalam hal-hal negatif yang tidak berguna. Lingkungan sangat berpengaruh bagi perubahan tingkah laku, sikap dan kebiasaan anak. Ada yang mulanya baik, namun tidak bisa menyesuaikan kebiasaan dengan lingkungan, bisa saja berubah menjadi anak yang berperilaku menyimpang atau justru sebaliknya. Hal ini tidak jauh dengan bagaimana peran orang tua pada anak saat memberikan nasehat, mengawasi anak dalam kegiatan sehari-harinya.

Menurut Sigmund Freud, perilaku manusia merupakan hasil interaksi tiga subsistem dalam kepribadian manusia, yakni : Id, Ego dan Superego. Id adalah bagian kepribadian manusia yang menyimpan dorongan-dorongan biologis. Namun, walaupun Id mampu melahirkan keinginan, ia tidak mampu memuaskan keinginannya karena ada Ego yang berfungsi menjabatani tuntutan Id dengan realitas di dunia luar. Ego lah yang menyebabkan manusia mampu menundukkan hasrat hewannya dan hidup sebagai wujud yang rasional dan realistik. Unsur moral yang terakhir adalah superego yang merupakan internalisasi dari norma-norma sosial dan kultural masyarakatnya. (Rakhmat, 2011 : 20)

Perilaku anak tergantung pada perilaku orang yang menjadi panutannya, yakni orang tua. Oleh karena itulah, selain menasehati dan mengawasi, diperlukan adanya konsultasi secara terus menerus agar hubungan anak dan orang tua bukan hanya sebuah hubungan yang sekedar butuh biaya saja. Dengan konsultasi seperti ini, orang tua dapat menanyakan segala hal yang telah dialami anaknya, seperti bertanya

seputar sekolah dan kuliah, belajar bersama hingga pada hal-hal yang bersangkutan dengan masalah pribadi. Pada kenyataannya, banyak anak remaja hingga dewasa yang terpengaruh oleh penggunaan narkoba dan seks bebas. Hal ini disebabkan oleh faktor lingkungan dan teman yang terbiasa dengan melakukan hal-hal negatif. Dengan keterbukaan anak dalam masalah pribadinya, seketika itu juga orang tua bisa memberikan pencerahan pada anak agar tidak terjerumus dalam lingkaran setan.

Menasehati, mengawasi dan memantau perkembangan anak adalah tanggung jawab orang tua, apa lagi jika anak dan orang tua terpisah, seperti komunikasi jarak jauh antara anak dan orang tua, lantaran anak sekolah ke luar daerah atau bahkan ke luar negeri. Komunikasi yang efektif jarang terjadi dalam hubungan jarak jauh karena disebabkan berbagai macam kendala yang menghambat jalannya proses komunikasi. Komunikasi jarak jauh ini menarik untuk diteliti, karena peran orang tua yang tinggal dalam satu rumah dengan anak dan peran orang tua yang terpisah dengan anak yang melanjutkan studi di luar daerah atau luar negeri akan menimbulkan hasil komunikasi yang berbeda. Dimana pengawasan dan pemantauan anak dari jarak jauh akan sangat berkurang. Dalam hal ini, media elektronik ataupun media sosial (internet) sangat dibutuhkan untuk membantu proses komunikasi antara keduanya.

Mengingat media merupakan sarana komunikasi antara komunikator dan komunikan, dalam keluarga yang terpisah ini sangatlah bermanfaat untuk menetralsir kurangnya pengawasan dan pemantauan orang tua terhadap anak.. Dalam berhubungan jarak jauh, rata-rata media yang digunakan adalah media elektronik seperti *handphone* dan media sosial seperti, *facebook*, *tweeter*, *blackberry messenger*, *line*, *whatsapp* dan lain sebagainya. Mengingat bahwa jarak jauh memiliki berbagai macam kendala untuk berkomunikasi, dengan media-lah proses komunikasi jarak jauh akan terlaksana, walaupun tidak sebaik dengan komunikasi jarak dekat.

Penelitian ini juga menarik diteliti karena komunikasi pribadi yang terjadi adalah *mediated*. Artinya, komunikasi yang terjadi adalah komunikasi antarpribadi yang menggunakan media, baik itu media elektronik (*handphone*) maupun media baru (*gadget* dengan jaringan internet). Memang salah satu karakteristik dari komunikasi antarpribadi adalah komunikasi antara dua orang atau lebih yang bertatap muka (*nirmedia*), namun dengan sadar pada jaman perkembangan teknologi yang pesat ini, komunikasi terjadi dengan menggunakan media (*mediated*), apa lagi hubungan jarak jauh (*long distance relationship*). Semakin berkembang jamannya, semakin berkembang pula teknologi komunikasi dan informasi. (Hidayat, 2012: 198-199).

Gadget-gadget dengan berbagai aplikasi media sosial serta jaringan internet yang mendukung jalannya komunikasi saat ini sangat banyak dijumpai di belahan bumi manapun. Komunikasi yang terjadi pun adalah bukan saja komunikasi antarpribadi antar teman dan antar pacar namun termasuk juga dalam hubungan anak dan orang tua yang terpisah.

Dari rangkaian fenomena diatas, peneliti tertarik untuk mengkaji dan meneliti lebih dalam tentang komunikasi anak dan orang tua yang berjarak jauh dengan judul “Komunikasi Keluarga Bermediasi (Studi Kasus terhadap Keluarga yang Tepisah Berkomunikasi Menggunakan Media Sosial)”. Sebab, tanpa media apapun dalam hubungan jarak jauh, orang tua tidak akan tahu sejauh mana anaknya dalam bertindak, baik positif maupun negatif.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana komunikasi keluarga bermediasi yang menggunakan media baru (*whatsapp, line, facebook*) ?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui komunikasi keluarga bermediasi yang menggunakan media baru (*whatsapp, line, facebook*).

1.3.1 Manfaat Akademis

1. Sebagai tambahan referensi yang berkaitan dengan komunikasi keluarga pengguna media baru dalam berkomunikasi.
2. Sebagai implementasi pengembangan dan pengayaan dari teori-teori yang berhubungan dengan komunikasi antarpribadi pada keluarga yang terpisah.

1.3.2 Manfaat Praktis

1. Diharapkan dengan penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi keluarga yang terpisah mengenai proses komunikasi jarak jauh menggunakan media baru.
2. Peneliti dapat lebih memahami tentang proses komunikasi keluarga yang terpisah menggunakan media baru.